

Pemberdayaan Ibu Balita dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak di Desa Pematang Raman

Vinni Rizky Darmawan¹, Hafifatul Auliya Rahmy²

^{1,2}Universita Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

kikidarmawan44@gmail.com

Abstrak

Tumbuh kembang anak merupakan salah satu aspek penting yang menentukan kualitas hidup individu di masa depan. Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu dari 0 sampai 5 tahun. Masa ini sering juga disebut sebagai fase "Golden Age". Golden age merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan. Selain itu, penanganan kelainan yang sesuai pada masa golden age dapat meminimalisir kelainan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga kelaianan yang bersifat permanen dapat dicegah. Pemantauan tumbuh kembang anak meliputi pemantauan dari aspek fisik, psikologi, dan sosial. Pemantauan tersebut harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Metode kegiatan pengabdian ini adalah pemberian edukasi tentang pengetahuan bagaimana cara atau metode yang digunakan ibu balita untuk mendukung proses tumbuh kembang anak. Edukasi diberikan oleh dosen dan mahasiswa yang melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Pematang Raman. Tempat pelaksanaan kegiatan berada di Kantor Koperasi Desa Pematang Raman yang diikuti oleh ibu – ibu yang mempunyai balita, ibu – ibu PKK, perangkat desa, maupun ibu – ibu hamil yang nantinya akan mengasuh balita. Mekanisme pelaksanaan Program Pemberdayaan Ibu Balita ini dilaksanakan dengan mensurvei dan menganalisa kebutuhan, melakukan penyuluhan dan edukasi berbasis komunitas, pelatihan praktis, pendampingan dan monitoring, dan evaluasi hasil pembinaan program. Hasil dari pelatihan tersebut nantinya akan membawa dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup ibu-ibu balita dan anak-anak di Desa Pematang Raman. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu, tetapi juga menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam pola asuh, kesehatan, dan kesejahteraan anak-anak di desa tersebut.

Kata kunci : Ibu, Balita, Optimalisasi, Tumbuh kembang

Abstrack

Child growth and development is an important aspect that determines an individual's quality of life in the future. Growth and development experience rapid increases at an early age, namely from 0 to 5 years. This period is often also referred to as the "Golden Age" phase. Golden age is a very important period to pay close attention to a child's growth and development so that abnormalities can be detected as early as possible. Apart from that, appropriate treatment of abnormalities during the golden age can minimize abnormalities in a child's growth and development so that permanent abnormalities can be prevented. Monitoring children's growth and development includes monitoring physical, psychological and social aspects. This monitoring must be carried out regularly and continuously. The method of this service activity is providing education regarding knowledge of the methods or methods used by mothers of toddlers to support the child's growth and development process. Education is provided by lecturers and students who carry out Real Work Lectures in Pematang Raman Village. The location for the activity was at the Pematang Raman Village Cooperative Office, which was attended by mothers with toddlers, PKK mothers, village officials, as well as pregnant mothers who would later care for toddlers. The implementation mechanism for the Empowerment of Mothers of Toddlers Program is carried out by surveying and analyzing needs, conducting community-based counseling and education, practical training, mentoring and monitoring, and evaluating the results of program development. The results of this training will have a significant positive impact on improving the quality of life of mothers of toddlers and children in Pematang Raman Village. This program not only succeeded in increasing mothers' knowledge and skills, but also created sustainable changes in the parenting patterns, health and welfare of children in the village.

Keywords: Mother, Toddler, Optimization, Growth and Development

PENDAHULUAN

Desa Pematang Raman Adalah Satu Desa Yang ada di Wilayah Kecamatan Kumpeh yang berbatasan dengan desa Petanang sebelah utara, Desa Pulau Mentaro Sebelah Selatan, Desa Sungai Bungur Sebelah Timur dan Desa Betung Sebelah Barat. Luas Wilayah Desa Pematang Raman 16.000,00 Ha, yang terdiri dari 3 Dusun dan 9 RT, Dusun 1 RT (9,1,2), Dusun 2 RT (3,5,6) dan Dusun 3 RT (4,7,8) Rumah Dataku Terletak di RT 03 Bersama dengan Posyandu dan Seketariat Kampung KB BERSERI PEMATANG RAMAN terletak di RT 03 bersamaan dengan Posyandu. Sebagian Besar mata pencarian dari penduduk Desa Pematang Raman Adalah Petani, Buruan Harian Lepas, Wiraswasta, Pedangan dan serta ada pula PNS Dan Polri.

Kualitas seorang anak dapat dinilai dari proses tumbuh kembang. Proses tumbuh kembang merupakan hasil interaksi faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik/keturunan adalah faktor yang berhubungan dengan gen yang berasal dari ayah dan ibu, sedangkan faktor lingkungan meliputi lingkungan biologis, fisik, psikologis, dan sosial. Anak balita merupakan salah satu populasi paling berisiko terkena bermacam gangguan kesehatan (kesakitan dan kematian). Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Balita di Indonesia sebesar 40/10.000 Kelahiran Hidup. Dalam setiap jamnya terjadi 22 kematian balita di Indonesia, suatu jumlah yang tergolong fantastis untuk ukuran di era globalisasi (Herlia et al, 2010).

Pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara sinkron pada setiap individu dan tergantung pada tindakan stimulasi ibu yang sangat berpengaruh besar untuk pertumbuhan dan perkembangan, khususnya pada perkembangan motorik kasar anak. Dampak jika stimulasi kurang bisa mengakibatkan gangguan tumbuh kembang, khususnya perkembangan motorik kasar seperti saat bayi berusia antara 8-12 bulan, bayi belum mampu duduk tanpa pegangan, berdiri dengan pegangan, bangkit terus berdiri, berdiri dua detik dan belum mampu berdiri sendiri (Soetjiningsih, 2012).

Ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak yang memberikan pengasuhan. Ibu harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk melakukan stimulasi tumbuh kembang anak. Kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak ditentukan oleh pengasuhan keluarga terutama orang tua. Ibu sangat berperan dalam stimulasi dan deteksi dini penyimpangan perkembangan. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa persepsi ibu dapat digunakan sebagai deteksi dini masalah perkembangan anak. Deteksi dini penting dalam menemukan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang ditemukan lebih awal akan mendapatkan intervensi sangat berharga untuk mencegah kecacatan permanen (Destiana et al, 2017).

Tumbuh kembang anak merupakan salah satu aspek penting yang menentukan kualitas hidup individu di masa depan. Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu dari 0 sampai 5 tahun. Masa ini sering juga disebut sebagai fase "Golden Age". Golden age merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar

sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan. Selain itu, penanganan kelainan yang sesuai pada masa golden age dapat meminimalisir kelainan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga kelainan yang bersifat permanen dapat dicegah. Pemantauan tumbuh kembang anak meliputi pemantauan dari aspek fisik, psikologi, dan sosial. Pemantauan tersebut harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Sedini mungkin pemantauan dapat dilakukan oleh orang tua. Selain itu pemantauan juga dapat dilakukan oleh masyarakat melalui kegiatan posyandu dan oleh guru di sekolah. Oleh karena itu, pengetahuan tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak perlu dimiliki oleh orang tua terutama ibu (Chamidah, 2012). Usia balita menjadi masa kritis yang menuntut perhatian khusus, karena pada fase ini anak mengalami perkembangan fisik, mental, dan emosional yang pesat. Oleh karena itu, peran ibu sebagai pengasuh utama sangat berpengaruh terhadap optimalisasi tumbuh kembang anak, terutama di lingkungan pedesaan seperti Desa Pematang Raman.

Di tengah keterbatasan akses informasi dan layanan kesehatan di daerah pedesaan, pemberdayaan ibu balita menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak. Melalui pengetahuan yang memadai tentang nutrisi, stimulasi, serta pola asuh yang tepat, ibu-ibu diharapkan mampu memberikan dukungan optimal yang dibutuhkan anak-anak mereka untuk tumbuh sehat dan cerdas.

Oleh karena itu, kami melaksanakan Program Pemberdayaan Ibu Balita ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya pemberdayaan ibu balita di Desa Pematang Raman dalam mendukung proses tumbuh kembang anak yang optimal. Dengan memfokuskan pada strategi edukasi dan pemberdayaan berbasis komunitas, diharapkan dapat tercipta kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya peran ibu dalam pengasuhan dan perawatan anak pada masa emas perkembangan mereka.

METODE

Metode kegiatan pengabdian ini adalah pemberian edukasi tentang pengetahuan bagaimana cara atau metode yang digunakan ibu balita untuk mendukung proses tumbuh kembang anak. Edukasi diberikan oleh dosen dan mahasiswa yang melakukan Pengabdian Masyarakat di Desa Pematang Raman. Tempat pelaksanaan kegiatan berada di Kantor Koperasi Desa Pematang Raman yang diikuti oleh ibu – ibu yang mempunyai balita, ibu – ibu PKK, perangkat desa, maupun ibu – ibu hamil yang nantinya akan mengasuh balita. Mekanisme pelaksanaan Program Pemberdayaan Ibu Balita ini dilaksanakan dengan mensurvei dan menganalisa kebutuhan, melakukan penyuluhan dan edukasi berbasis komunitas, pelatihan praktis, pendampingan dan monitoring, dan evaluasi hasil pembinaan program.

Tahap Survei dan Analisa Kebutuhan

Pengabdian diawali dengan melakukan survei kebutuhan (needs assessment) untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu balita di Desa Pematang Raman terkait

tumbuh kembang anak. Metode ini dilakukan melalui wawancara sederhana yang mencakup aspek kesehatan, nutrisi, pola asuh, serta akses terhadap layanan kesehatan.

Tahap Penyuluhan dan Edukasi Berbasis Komunitas

Setelah kebutuhan teridentifikasi, dilakukan sesi penyuluhan yang disesuaikan dengan hasil survei. Kegiatan ini mencakup materi mengenai pentingnya nutrisi seimbang, stimulasi motorik dan kognitif, serta pola asuh yang mendukung perkembangan psikososial anak. Edukasi ini dilakukan secara partisipatif melalui diskusi kelompok terarah (focus group discussion/FGD) dan lokakarya dengan menggunakan modul pelatihan yang mudah dipahami oleh ibu-ibu balita.

Tahap Monitoring

Untuk memastikan program pemberdayaan berjalan efektif, dilakukan pendampingan berkala oleh tenaga kesehatan setempat dan kader posyandu. Ibu-ibu balita diberikan kesempatan untuk berkonsultasi terkait masalah pengasuhan atau tumbuh kembang anak yang dihadapi sehari-hari. Proses monitoring dilakukan secara rutin melalui kunjungan rumah dan pencatatan perkembangan anak, seperti berat badan, tinggi badan, dan pencapaian milestone perkembangan.

Tahap Evaluasi

Setelah beberapa minggu pelaksanaan program, dilakukan evaluasi melalui survei ulang dan wawancara mendalam dengan ibu-ibu balita. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas program pemberdayaan, tingkat perubahan pengetahuan, dan keterampilan ibu dalam pengasuhan anak, serta dampaknya terhadap tumbuh kembang anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat harus dimulai dari implementasi awal, implementasi, dan implementasi akhir. Partisipasi masyarakat dapat diketahui melalui keaktifan masyarakat dalam menghadiri sosialisasi, musyawarah, penyuluhan, dan pelatihan yang diadakan pemerintah desa. Untuk itu pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan beberapa tahap (Alim dkk., 2022). Tahap awal yang dilakukan dalam pelaksanaan program ini adalah pendampingan pelatihan pemberdayaan ibu balita dalam optimalisasi tumbuh kembang anak di Desa Pematang Raman. Kegiatan pendampingan ini diawali dengan koordinasi kepada masyarakat, serta menentukan jadwal pelaksanaan pendampingan pelatihan optimalisasi tumbuh kembang anak.

Sosialisasi terkait program Desa Sehat dan Sejahtera melalui pelatihan optimalisasi tumbuh kembang anak dalam forum terbuka sangatlah penting dilakukan terlebih dahulu sebelum tahapan proses lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk: Pertama, meningkatkan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak. Kedua, meningkatkan kemampuan ibu dalam penerapan pola asuh yang tepat. Tujuan lainnya yakni mengurangi angka stunting dan masalah gizi pada balita. Dengan edukasi dan

peningkatan akses ke sumber daya yang mendukung, diharapkan pemberdayaan ini dapat berkontribusi dalam menurunkan angka stunting serta masalah gizi lainnya di kalangan balita di Desa Pematang Raman.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama 1 hari dan pelatihan ini diberikan kepada ibu yang memiliki anak balita, kader PKK dan kader Pokja yang bertempat di Kantor Koperasi Desa Pematang Raman pada hari, Sabtu, 11 September 2024 Jam 09:00 sampai dengan selesai. Dalam kegiatan pelatihan ini menghadirkan pemateri Ibu Dosen hafifatul Auliya Rahmi, SKM, MKM serta hadir juga Ibu Kepala Desa Pematang Raman yaitu Ibu Tri Wulansari, dimana Ibu Tri Wulansari yang membuka acara pelatihan optimalisasi tumbuh kembang anak, bidan Desa turut hadir guna untuk monitoring dan evaluasi kedepan terhadap apa yang disosialisasikan.

Proses dalam pendampingan pelatihan ini meliputi sesi teori dan penyuluhan pada tahap ini, materi pelatihan disampaikan oleh fasilitator yang berkompeten. Materi yang dibahas meliputi Pentingnya asupan gizi yang seimbang untuk balita, Cara memberikan stimulasi fisik, motorik, dan kognitif pada anak, teknik pengasuhan yang mendukung perkembangan emosional dan sosial anak. Serta sesi konsultasi Ibu-ibu balita dapat berkonsultasi dengan tenaga kesehatan atau ahli yang terlibat dalam pelatihan apabila ada masalah khusus terkait tumbuh kembang anak yang mereka hadapi.

Hasil dari pelatihan tersebut nantinya akan membawa dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup ibu-ibu balita dan anak-anak di Desa Pematang Raman. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu, tetapi juga menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam pola asuh, kesehatan, dan kesejahteraan anak-anak di desa tersebut.



Gambar 1. Pelatihan optimalisasi tumbuh kembang anak

SIMPULAN

Pelatihan Pemberdayaan Ibu Balita dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak di Desa Pematang Raman menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan peran ibu-ibu balita dalam mendukung tumbuh kembang anak. Program ini berhasil memberdayakan ibu sebagai pengasuh utama, dengan memberikan pengetahuan yang lebih baik mengenai pentingnya nutrisi, stimulasi, serta pola asuh yang mendukung perkembangan fisik, kognitif, dan emosional anak.

LOKOMOTIF ABDIMAS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Volume 3, Nomor 2, Desember 2024

E-ISSN:2986-0962

Dari hasil pelatihan, ibu-ibu balita di Desa Pematang Raman menunjukkan peningkatan dalam hal penerapan pola asuh yang lebih positif, memberikan makanan bergizi seimbang, serta melakukan pemantauan rutin terhadap kesehatan anak melalui layanan kesehatan setempat seperti posyandu. Selain itu, pelatihan ini juga memperkuat jejaring sosial dan komunitas antaribu, yang menciptakan dukungan lingkungan yang lebih baik bagi pertumbuhan anak-anak di desa tersebut.

Penurunan masalah gizi seperti stunting dan berat badan kurang menjadi indikator penting keberhasilan program ini. Ibu-ibu balita juga menjadi lebih mandiri dalam mengelola pengasuhan anak dan lebih aktif dalam mengakses layanan kesehatan. Selain itu, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada perkembangan anak, tetapi juga pada kesejahteraan mental ibu, yang turut mendukung pengasuhan yang lebih sehat dan seimbang.

Dengan adanya program ini, pemberdayaan ibu balita di Desa Pematang Raman semoga memberikan dampak yang berkelanjutan, tidak hanya dalam hal optimalisasi tumbuh kembang anak, tetapi juga dalam membangun kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan generasi penerus. Sebagai rekomendasi, program serupa dapat dikembangkan lebih lanjut di berbagai daerah dengan konteks yang serupa, guna meningkatkan kualitas pengasuhan dan kesehatan anak-anak Indonesia secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada perangkat Desa Pematang Raman, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi dan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Azis. 2015 . Pengantar Ilmu Keperawatan Anak. Jakarta: Salemba Medika.
- Azwar, S.2014. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya.Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Chamidah, A. N. 2012. Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. Core, 1-8.
- Destiana, R., Rahma Yani, E., & Andri Yani, T. 2017. Kemampuan Ibu Melakukan Stimulasi Untuk Perkembangan Bayi Usia 3 – 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Puhjark Kabupaten Kediri. Jurnal Ilmu Kesehatan, 6(1), 56-65.
- Gobel, Havni Van. 2012. Hubungan Pengetahuan Dengan Peran Ibu Dalam Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 6-9 Bulan Di Posyandu Kelurahan Libuo Tahun 2012. Jurnal Pelangi Ilmu, 05(02), 1-7
- Herliani, Y., Rohmatin, E., & Diana, H. 2010. Pemberdayaan Ibu Balita untuk Meningkatkan Kemampuan Pemantauan Tumbuh Kembang Anak. Prosiding Seminar Nasional & Diseminasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Riset, 38-41.
- Hurlock, E. B. 2010. Perkembangan Anak Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

LOKOMOTIF ABDIMAS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Volume 3, Nomor 2, Desember 2024

E-ISSN:2986-0962

Indrayani, D., Legiati, T., & Hidayanti, D. 2019. Kelas Ibu Balita Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Stimulasi Tumbuh Kembang. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(2), 115-121.